



Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marfu'ah Palembang

Carlis Purnia¹, Izza Fitri², Febriyanti³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Jln. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No. 1. Km, 3.5. Kel. Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan

Email: carlispurnia925@gmail.com¹, izzafitri@radenfatah.ac.id²,

febriyanti_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode storytelling terhadap peningkatan minat baca anak usia 5-6 tahun di TK Marfu'ah Palembang. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Jumlah sampel adalah 10 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*, di mana *pretest* dengan rata-rata 56,4 sedangkan *posttest* dengan nilai rata-rata 115,2 yang berarti nilai setelah diberikan *treatment* membuahkan hasil. Dengan menggunakan metode *storytelling* dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca anak usia 5-6 tahun di TK Marfu'ah Palembang, yang dapat dilihat kembali pada sig (2-tailed)= 0.000 karena signifikan (*probabilitas*) lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Metode Storytelling, Minat Baca, Anak Usia Dini

Abstract: This research aims to determine the effect of the storytelling method on increasing interest in reading in children aged 5-6 years at Marfu'ah Kindergarten, Palembang. This type of research is a *pre-experimental design* with a *One Group Pretest - Posttest design*. The number of samples was 10 children. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is the normality test, homogeneity test and hypothesis test. Based on the research results, it was found that there was a difference between the *pretest* and *posttest* scores, where the *pretest* had an average of 56.4 while the *posttest* had an average of 115.2, which means that the score after treatment was given results. Using the storytelling method can have an effect on increasing the interest in reading of children aged 5-6 years at the Marfu'ah Kindergarten in Palembang. What can be seen again is sig (2-tailed) = 0.000 because the significance (probability) is smaller than 0.05. Then H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Storytelling Method, Early Childhood Interest In Reading

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yang membahas Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tertulis bahwa anak sejak lahir hingga umur 6 tahun yang bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan demi mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental supaya anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Sukarno L, Hasyim, 2019).

Usia TK adalah usia yang rawan dengan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh anak, biasanya berkenaan dengan gangguan perkembangan anak,

bila tidak segera diatasi gangguan itu akan berlanjut pada fase perkembangan selanjutnya, yaitu fase perkembangan anak sekolah, contohnya menyesuaikan diri dengan temannya. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai masalah agar dapat membantu anak untuk memecahkannya dalam rangka untuk mencapai perkembangan yang optimal. Anak usia dini memerlukan banyak informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut bergerak. Hasilnya otak yang merupakan pusat koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang menjadi pengisi memori otak anak sekaligus menjadi bekal pertumbuhan (Fitriani, 2019).

Minat baca merupakan hal yang sangat penting bagi siswa taman kanak-kanak, oleh sebab itu harus dipupuk, ditumbuh kembangkan dan dibiasakan sejak dini. Dengan kegemaran membaca buku maka pada diri anak akan tertanam untuk memiliki minat baca yang kuat. Minat baca yang telah dimiliki tersebut tidak hanya terdapat buku di perpustakaan saja tetapi juga terdapat buku pelajaran di sekolah. Menurut Damayanti untuk melihat minat anak dalam membaca dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) memberikan perhatian untuk meningkatkan minat baca anak, b) ketertarikan untuk meningkatkan minat baca anak, c) tindak lanjut untuk meningkatkan minat baca anak (Anita Pujiastuti, 2010).

Anak yang memiliki minat baca, akan dapat meningkatkan kecerdasan verbal dan linguistik karena membaca memperkaya kosakata anak sehingga anak akan memiliki kesiapan dan bekal dalam minat baca untuk dibawa ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra menyebutkan anak yang memiliki minat baca akan dapat memberikan kesenangan dan mengasah imajinasi anak dan membuka pintu bagi anak dalam memasuki dunia baru. Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono (2008) mengenai indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang, yaitu: (1) kebutuhan anak terhadap buku bacaan, (2) tindakan untuk mencari bacaan; (3) rasa senang terhadap kegiatan membaca; (4) ketertarikan terhadap bacaan; (5) keinginan untuk selalu membaca; dan (6) tindak lanjut atau menindak lanjuti atas apa yang telah dibaca.

Menurut Madyawati, *storytelling* merupakan kegiatan menyampaikan suatu informasi atau peristiwa secara lisan ataupun dengan media yang dikemas menggunakan sebuah cerita yang menyenangkan untuk didengar. *Storytelling* atau bercerita merupakan sebuah kegiatan menyampaikan cerita yang membutuhkan kemampuan untuk dapat membuatnya menarik, dan bertujuan untuk menyampaikan sebuah *value* kepada pendengar atau anak (Wafa Yolanda, 2022).

Jadi metode *storytelling* merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif dalam memberikan pengalaman belajar anak. Dengan menggunakan metode *storytelling* anak dapat antusias dalam kegiatan belajar, karena bercerita dapat dijadikan sebagai modelling dan imitasi. Dengan *storytelling* dapat meningkat minat baca anak karena dengan mendengarkan *storytelling* tentang cerita yang menarik, gambar yang menarik anak akan tertarik untuk membaca.

Seperti hasil penelitian Clara Aprila Carolin & Yun Nina Ekawati menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam minat baca anak sebelum dan setelah diberikan pendekatan metode *storytelling*. Dengan menggunakan media wayang berdasarkan skor rata-rata prasiklus minat membaca anak 5,75%, siklus I meningkat menjadi 6,62%, dan mengalami peningkatan tinggi menjadi 8,75% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dikatakan bahwa minat baca dapat ditingkatkan melalui metode *storytelling*. Melalui metode pembelajaran *storytelling* memudahkan anak memahami materi yang disampaikan (Clara Aprilia Carolin, 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas yang dilaksanakan oleh peneliti di TK Marfu'ah Palembang pada tanggal 13 juni 2023 diketahui bahwa peserta didik memiliki minat baca yang tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat ketika guru mengajak anak untuk membaca pada anak tidak mau melakukannya, atau tidak mau membaca buku yang ada di sekitarnya, anak sibuk berbincang dengan teman sekelasnya dan tidak memperhatikan cerita yang disampaikan guru. Selanjutnya, berdasarkan jumlah anak di dalam kelas yaitu 10 anak. 7 anak minat baca belum berkembang dan 3 orang anak minat bacanya sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini karena kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan cara pemberian tugas, seperti mewarnai, menggambar, menempel, belajar membaca, menulis, bernyanyi, mengenal angka dan mengenal huruf.

Maka dari itu, solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan metode *storytelling* di TK Marfu'ah Palembang dapat menarik perhatian anak supaya lebih fokus atau berpusat pada materi yang diberikan guru, serta melibatkan anak agar aktif dalam proses pembelajaran. Dalam keterlibatan anak pada pelaksanaan metode *storytelling* ini yaitu anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang didengar.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul "Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marfu'ah Palembang.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Storytelling

Metode *storytelling* merupakan metode yang menceritakan kisah suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Metode *storytelling* juga merupakan sebuah seni yang di dalamnya menggambarkan sebuah cerita atau peristiwa menggunakan gambar maupun suara dengan cara menyampaikan melalui cerita maupun bernyanyi. Melalui *storytelling* dapat mengungkapkan perasaan pengalaman, mengekspresikan keinginan-keinginan serta harapan dalam cerita. *Storytelling* mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini, karena dengan *storytelling* guru dapat mengembangkan perkembangan bahasa pada anak.

Storytelling merupakan sebuah kata dalam bahasa Inggris yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu bercerita. Menurut Echols, *storytelling* terdiri dari dua kata yaitu *story* yang berarti cerita dan *telling* berarti penceritaan. Penggabungan dua kata tersebut (*storytelling*) dapat diartikan sebagai penceritaan atau bercerita.

Istilah *storytelling* atau bercerita adapula istilah lain yang berarti sama yaitu mendongeng. Mendongeng merupakan salah satu cara atau strategi yang dapat digunakan untuk menyampaikan cerita tentang peristiwa atau kejadian yang disampaikan secara lisan. Sedangkan *storytelling* adalah kegiatan dalam menyampaikan cerita yang dilakukan oleh *storyteller* kepada pendengar dengan tujuan memberikan informasi bagi pendengar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *storytelling* adalah menceritakan kisah berdasarkan data atau pengalaman sedangkan mendongeng diartikan hanya sebagai cerita yang bersifat tidak nyata atau dusta belaka. Sedangkan *storytelling* dalam pengertian mendongeng dapat diartikan sebagai cabang dari ilmu sastra yang paling tua sekaligus terbaru. Perilaku manusia nampaknya mempunyai perubahan yang membawa sejak lahir untuk menceritakan perasaan dan pengalaman-pengalaman yang dialami melalui *storytelling* atau bercerita. *Storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan aspek intelektual dan aspek kepekaan serta berimajinasi anak.

Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa menggurui anak. Dalam kegiatan *storytelling*, proses *storytelling* menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai kepada anak. *Storytelling* adalah media yang efisien untuk membuat orang memahami, mengingat, dan menerima informasi. *Storytelling* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial dan aspek

konatif (penghayatan) anak-anak. Cerita yang disampaikan memang mengandung pesan-pesan moral.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *storytelling*/bercerita adapula istilah lain yaitu mendongeng adalah kegiatan yang menyampaikan cerita dari seorang pencerita atau pendongeng kepada pendengar dengan tujuan untuk memberikan informasi bagi pendengar sehingga dapat mengenalkan pesan-pesan moral kepada anak, dari pesan moral itu dapat mengajarkan kepada anak mana yang harus dicontoh dan mana yang tidak.

2. Pengertian Minat Baca

Slameto berpendapat bahwa minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh ataupun ada yang meminta untuk mengerjakannya. Minat anak yang sedang berkembang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkah lakunya, tidak hanya selama masa kanak-kanak, tetapi sejalan dengan bertambahnya usia anak tersebut. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri seseorang. Semakin kuat hubungannya, maka minat akan semakin besar.

Hadist menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika berada di rumah, di sekolah maupun berada di tengah-tengah masyarakat. Jika anak tertarik atau memiliki minat pada suatu hal, maka anak tersebut akan menunjukkan aktivitas dan gairah yang tertinggi pada aktivitas tersebut.

Menurut Prasetyani membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang tertulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol menyusun sebuah bahasa. Membaca buku sangat penting, karena buku adalah jendela dunia dan gudangnya ilmu. Dengan membaca pula seseorang akan terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian yang lebih baik.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting selain menulis, berbicara dan menyimak. Melalui membaca, seseorang dapat mengetahui informasi penting yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Terlebih di zaman sekarang banyak sumber informasi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini tentunya membutuhkan keterampilan membaca yang baik. Ada beberapa pendapat yang disampaikan para ahli mengenai pengertian membaca. Membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian, nilai fungsi dan dampak bacaan itu.

Menurut Huninairoh minat baca adalah gabungan dari dua kata yaitu minat dan membaca. Pada hakikatnya minat baca telah dimiliki oleh setiap orang. Dari rasa ingin tahu itulah mendorong seseorang untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak dini.

Fitriani, (2019: 15-16) mengatakan minat baca adalah keterlibatan seseorang dalam kegiatan membaca secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dituntutnya. Dalam hubungannya pemusatan perhatian dalam membaca, minat mempunyai peran antara lain untuk melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Ketika seorang anak usia dini mempunyai minat baca, pada saat itulah perhatian terhadap kegiatan membaca tidak lagi dipaksakan, tetapi sudah menjadi perhatian yang serta merta.

Menurut Damayanti, (2015: 36-38) untuk melihat minat anak dalam membaca dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan perhatian untuk meningkatkan minat baca anak.
- b. Ketertarikan untuk meningkatkan minat baca anak.
- c. Tidak lanjut untuk meningkatkan minat baca.

Menurut Jahja upaya untuk meningkatkan minat membaca yaitu dengan cara terbukti paling efektif untuk menanamkan kesukaan membaca dengan membacakan buku kepada anak. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca pada anak, antara lain:

- a. Membaca buku kepada anak sejak dini.
- b. Bacakan menjelang siang atau malam, di sini anak akan merasakan bahwa membaca buku merupakan acara harian yang melegakan.
- c. Pilih tempat yang nyaman seperti sofa atau tempat tidur, ini juga bisa menjadikan anak memiliki anggapan bahwa tempat ini sebagai tempat untuk membaca.
- d. Memilih buku mengenai hal yang menarik bagi anak. Misalnya, buku tentang binatang atau kendaraan.
- e. Sediakan tempat khusus untuk buku-buku anak, membuat tempat buku yang mudah dijangkau anak sehingga anak mudah jika ingin membaca.
- f. Berilah contoh yang baik, tunjukkan pada anak kalau kamu juga membaca buku sebagai hiburan.

Biarkan anak memilih sendiri apa yang ingin dibaca, apabila anak tidak mengerti buku yang dipinjam, maka dia akan melewati yang sulit atau mengembalikan bukunya.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Tunas Harapan No. 90, Suka Maju, Kecamatan Sako, Kota Palembang yaitu lebih tepatnya bertempat di TK Marfu'ah Palembang. Adapun subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Marfu'ah Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data, dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen, *Pre-Experiment Design tipe One-Group Pretest-Posttest design*. Desain ini hanya ada satu kelas yang menjadi kelas eksperimen dan dilaksanakan tanpa ada kelas kontrol. Desain ini terdapat *pre-test*, sebelum diberi perlakuan dan *post-test*, setelah diberi perlakuan.

Teknik pengumpulan data yaitu bagian penting dari penelitian, strategi pengumpulan informasi juga merupakan langkah utama untuk melakukan penelitian, data dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut: 1) observasi (pengamatan), 2) dokumentasi, 3) Tes.

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan juga hipotesisnya (Sugiyono, 2010). Adapun beberapa ujinya yaitu sebagai berikut; 1) Uji Validitas, 2) Uji Reliabilitas, 3) Uji Normalitas, 4) Uji Homogenitas, dan 5) Uji Hipotesis.

D. Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur. Hasil uji validitas dan rekapitulasi perhitungan dengan SPSS Statistik versi 26:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Validitas			Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria	
1	0,567	0,532	Valid	Dipakai
2	0,714	0,532	Valid	Dipakai
3	0,549	0,532	Valid	Dipakai
4	0,640	0,532	Valid	Dipakai
5	0,825	0,532	Valid	Dipakai

6	0,657	0,532	Valid	Dipakai
7	0,725	0,532	Valid	Dipakai
8	0,666	0,532	Valid	Dipakai
9	0,717	0,532	Valid	Dipakai
10	0,763	0,532	Valid	Dipakai

Hasil yang didapat adalah diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tiap-tiap butir instrumen tersebut dinyatakan valid, artinya instrumen dapat digunakan, karena data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas perhitungan indeks reliabilitas test dilakukan terhadap butir amatan yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Instrumen dikatakan reliabel jika $\alpha > 0,532$. Hasil dari uji reliabilitas yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
0,870	0,80	Reliabel

Dapat dikatakan pengukuran tersebut masuk dalam kategori sangat kuat, karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,80. Setelah dilakukan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dibuat peneliti memiliki reliabilitas yang sangat kuat. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas data, dan hasil yang didapat instrumen penelitian valid dan reliabilitas, maka sudah siap untuk diujicobakan ke lapangan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,02694453
Most Extreme Differences	Absolute	0,239
	Positive	0,224
	Negative	-0,239
Test Statistic		0,239
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,109 ^c
a. Test distribution is Normal.		

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,109 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesetaraan data atau kesamaan data. Berikut hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 26:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Xy	Based on Mean	0,003	1	18	0,959
	Based on Median	0,044	1	18	0,836
	Based on Median and with adjusted df	0,044	1	17.021	0,836
	Based on trimmed mean	0,002	1	18	0,966

Berdasarkan uji homogenitas di atas dapat dinilai signifikan data peningkatan kemampuan prososial pada anak sebesar 0,959 dan hasil *Levene Statistic* adalah 0,003. Data pengambilan keputusan uji homogenitas menggunakan SPSS adalah nilai t_{hitung} dari signifikan ($\alpha = 0,05$), maka hasil didapat yaitu $0,959 > 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. hal ini berarti data akhir peningkatan kemampuan minat baca pada anak adalah bersifat homogen.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Berikut Hasil Uji Hipotesis (Uji t) menggunakan SPSS 26:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	pretest - posttest	-59,600	3,098	0,980	-61,816	-57,384	60,829	9	0,000

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) kemampuan minat baca anak kelompok B sebesar $0.000 <$ dari ketentuan $\text{sig}=0,05$, atau bisa dilihat dari data yang diperoleh nilai t_{hitung} 60,829 dan T_{tabel} 1.860 sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan terdapat perbedaan yang signifikan antara dua *variable pretest* dan *posttest* sehingga diketahui bahwa ada pengaruh dari metode *storytelling* yang diberikan terhadap kemampuan minat baca anak kelompok B di TK Marfu'ah Palembang.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian ini selama 10 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 10 anak kelompok B di TK Marfu'ah Palembang. Sebelum memulai penelitian, peneliti meminta izin kepada kepala lembaga untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Pertemuan pertama peneliti mengadakan observasi kepada anak.

Dari hasil observasi awal (*pre-test*) anak mendapatkan nilai akhir dengan nilai rata-rata. Setelah observasi awal (*pre-test*) selanjutnya penelitian memberikan *treatment* (perlakuan) dengan kegiatan metode *storytelling* yang dilakukan selama 4 kali pertemuan. Setelah diberikannya *treatment* dengan kegiatan metode *storytelling* kepada anak. Selanjutnya peneliti melakukan observasi akhir (*post-test*) dengan indikator penilaian yang telah peneliti buat. Hasil dari observasi akhir (*post-test*) setelah diberikannya *treatment* anak memperoleh dengan nilai akhir rata-rata.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dapat dilihat dari perbandingan antara hasil keseluruhan *pretest* dengan rata-rata 56,4, sedangkan hasil dari *posttest* memperoleh rata-rata 115,2 yang berarti nilai rata-rata setelah diberikan *treatment* membuahkan hasil. Dengan menggunakan metode *storytelling* dapat berpengaruh terhadap kemampuan minat membaca pada anak, yang dapat dilihat kembali pada $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.000$ karena signifikan (probabilitas) lebih kecil dari 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima..

Penggunaan metode *storytelling* dapat mengembangkan minat baca. Melalui *storytelling* dapat mengungkapkan perasaan pengalaman, mengekspresikan keinginan serta harapan di dalam cerita. *Storytelling* mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini, karena *storytelling* guru dapat mengembangkan minat baca pada anak.

Jadi dalam penggunaan metode *storytelling* dapat meningkatkan minat baca anak. Adanya penggunaan metode *storytelling* ini, anak dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan dalam *storytelling* juga dapat menggunakan media-media lain seperti boneka jari, wayang dan lain-lainnya.

Pemilihan cerita yang disampaikan juga dapat membantu menarik perhatian dan minat belajar anak serta dapat meningkatkan minat baca anak.

Selama proses pembelajaran dengan kegiatan metode *storytelling*, pembelajaran atau *treatment* menggunakan kegiatan metode *storytelling* dilakukan peneliti agar memenuhi tingkat kemampuan anak selama kegiatan pembelajaran dengan metode *storytelling* sehingga anak mengembangkan minat baca dengan metode *storytelling* yang telah disampaikan peneliti.

Berdasarkan hasil deskripsi data yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *storytelling* dapat membantu pendidik dalam meningkatkan minat baca pada anak. Maka dari itu berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan dari seluruhnya bahwa menggunakan metode *storytelling* dapat mengembangkan kemampuan minat baca anak dengan adanya pengaruh dan dampak yang positif terhadap kemampuan minat baca anak.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Marfu’ah Palembang” disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode *storytelling* setelah dilakukannya *treatment* kepada anak dinyatakan terdapat pengaruh yang sangat tinggi dari kegiatan metode *storytelling* terhadap peningkatan minat baca anak, pernyataan ini dapat dilihat dari hasil nilai tes akhir (*post-test*) yaitu nilai tertinggi 120 dan nilai terendah 108. Perbandingan antara hasil keseluruhan *pretest* yang didapat nilai tertinggi 66, nilai terendah 48 dan rata-rata nilai 56,4 sedangkan hasil dari *posttest* memperoleh nilai tertinggi 120, nilai terendah 108 dan rata-rata nilai 115,2 yang berarti nilai rata-rata setelah diberikan *treatment*. pada kegiatan metode *storytelling* dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca, yang dapat kembali dilihat pada $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.000$ karena signifikan (probabilitas) lebih kecil dari 0,05. maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diterapkannya metode *storytelling* terhadap peningkatan minat baca anak usia 5-6 tahun di TK Marfu’ah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumaswati, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Adrew, Fernanda, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis.

- Anggraini, G. (2019). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Aqila, T. S., dkk. (2019). Pengaruh Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan anak*, 10(2).
- Budi, Darma. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresif Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia.
- Chan, C. & Sage, M. (2019). A Narrative Review Of Digital Storytelling For Social Word Practice. *Jurnal of Social work Practice*, 35(1).
- Clara, A. & Yun N. E. (2020). Pengaruh Metode Storytelling Menggunakan Media Wayang Terhadap Peningkatan Minat Bacakan Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyah III Kota Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(2).
- Fatma, D., dkk. (2021). Pengaruh Metode Storytelling Menggunakan Musik Instrumental Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Di TK Bina Anaprasa Kabupaten Takalar. *Jurnal pemikiran dan Penelitian Pendidikan PAUD*, 2(1).
- Humairoh, S. (2021). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes, *Skripsi*, IAIN Purwokerto Jurusan PAUD.
- I Made, L. M. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Ismail, N. & Sri H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Luluk, M. (2022). Storytelling Tentang Prososial Terhadap Perilaku Prososial AUD. *Jurnal Childhood Education*, 3(1).
- Malissa, T., dkk. (2019). Pengaruh Storytelling Untuk Meningkatkan Pemahaman Respek Kepada Lingkungan Pada AUD. *Jurnal Intervensi Pendidikan*, 10(2).
- Ovan & Andika S. (2020). *Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Prasetyani, I. (2019). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di TK Masyitoh 25 Sukaraja, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Pujiastuti, A. (2019). Peningkatan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di TK Dharma Putra II Genukharjo,

Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, hlm 5.

- Rektor, S. (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1).
- Retno, I. H., dkk. (2022). Peranan Pengasuhan Kakek Dan Nenek Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Safari. (2020). Perkembangan Minat Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Salamet, R. & Aglis A. H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Santi, D., dkk. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*, 5(9).
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, L. H. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 13(2).
- Wafa, Y. & Abdul M. (2022). Efektivitas Metode Belajar Storytelling Untuk Meningkatkan Sosio-Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Literature Review. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.